

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes Mellitus (DM) atau sering disebut kencing manis merupakan suatu penyakit yang sering dijumpai di masyarakat. Diabetes dikatakan sebagai *mother of diseases* karena merupakan “Ibu” dari segala macam penyakit di dunia seperti, hipertensi, penyakit jantung dan pembuluh darah, gagal ginjal, stroke, hingga kebutuhan. Diabetes adalah kondisi kronik karena peningkatan kadar glukosa darah dalam tubuh (hiperglikemia) akibat tubuh tidak secara efektif dapat memproduksi atau menggunakan insulin. diabetes dapat dibagi menjadi tiga yaitu DM tipe 1, DM tipe 2, dan *Diabetes Mellitus gestational*. *International Diabetes Federation* (IDF, 2017).

DM tipe 2 adalah jenis yang paling umum dari diabetes mellitus. DM tipe 2 ini ditandai dengan cacat progresif dari fungsi sel-B pankreas yang menyebabkan tubuh kita tidak dapat memproduksi insulin dengan baik. Diabetes Mellitus tipe 2 terjadi ketika tubuh tidak lagi dapat memproduksi insulin yang cukup untuk mengimbangi terganggunya kemampuan untuk memproduksi insulin. Pada *Diabetes Mellitus* tipe 2 tubuh kita baik menolak efek dari insulin atau tidak memproduksi insulin yang cukup untuk mempertahankan tingkat glukosa yang normal. (Kerner and Bruckel, 2014)

World Health Organization (WHO) tahun 2014 melaporkan bahwa DM menduduki peringkat ke-4 sebagai penyebab kematian, sekitar 1,5 juta orang meninggal akibat DM

Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesda) yang dilakukan pada tahun 2018 menunjukkan bahwa proporsi penderita DM di Indonesia pada penduduk >15 tahun dengan penyakit DM adalah 8,5%. Prevalensi Diabetes ini berdasarkan diagnose dokter mengalami peningkatan dimana sebelumnya sebanyak 6,9% di tahun 2013 (Kemenkes 2018).

Sedangkan prevalensi kasus DM di provinsi Lampung pada tahun 2018 sebanyak 31.462 jiwa. Dengan menempatkan provinsi Lampung Tengah sebagai kabupaten dengan jumlah kasus sebanyak 4.782 jiwa. (Riskesdas, 2018).

Berdasarkan data dinas kesehatan di kabupaten Lampung Utara bahwa penyakit DM prevelensinya mengalami penurunan setiap tahunnya yaitu pada tahun sebanyak 2017 5.680 jiwa, 2019 sebanyak 1.252 jiwa. (Dinas Kesehatan Lampung Utara, 2021). Sementara itu dari catatan Rekam Medik Puskesmas Kotabumi II Lampung Utara data kunjungan penderita DM pada tahun sebanyak 2018 sebanyak 3.292 jiwa, 2019 sebanyak 3.450 jiwa, dan tahun 2020 sebanyak 3.571 jiwa (Rekam Medik Puskesmas Kotabumi II, 2021).

Penyakit DM tipe 2 sangat berbahaya jika tidak diberikan tindakan yang tepat. Pada penderita Diabetes Melitus dapat dilakukan pencegahan melalui terapi non farmakologis yaitu dengan cara motivasi untuk perubahan gaya hidup yang sehat dengan mengatur pola makan, dan menjaga kebugaran jasmani dengan cara berolahraga seperti, senam DM, bersepeda, serta jalan kaki selama 20-45 menit (3-4 hari dalam stau minggu). Apabila perubahan gaya hidup masih belum mampu mengontrol kadar gula darah pasien secara signifikan, maka perlu dikombinasikan dengan terapi farmakologi dengan penggunaan obat anti hiperglikemia secara oral dan atau suntikan yang dapat diberikan secara tunggal atau kombinasi (Ostawal et al., 2016; Perkeni, 2015).

Berdasarkan hal diatas, penulis ingin memaparkan kasus ini sebagai Laporan Tugas Akhir dengan judul “Asuhan Keperawatan Keluarga dengan Gangguan Nutrisi pada kasus Diabetes Melitus Tipe 2 di desa Tanjung Aman wilayah kerja Puskesmas Kotabumi II Kabupaten Lampung Utara”.

B. Rumusan Masalah

Penderita DM tipe 2 dapat menanggulangi penyakitnya dengan cara mengatur pola makan atau diet. Tujuan utama terapi ini adalah menurunkan berat badan pasien obesitas dan untuk meningkatkan control *glikemik*. Penurunan berat

badan dicapai dengan menurunkan asupan kalori total dan atau meningkatkan aktivitas fisik serta pengeluaran energi. Penurunan berat badan dan peningkatan control *glikemik* dapat dicapai secara efektif bila banyaknya pembatasan energi lebih penting dibandingkan komposisi diet melalui kepatuhan terhadap diet tinggi lemak tunggal terjenuh. penurunan diet karbohidrat secara klinis dan signifikan menurunkan makronutrien didalam diet. (Bilous, 2015).

Berdasarkan hal diatas, maka rumusan masalah laporan ini adalah “Bagaimanakah gambaran pelaksanaan Asuhan Keperawatan Keluarga dengan gangguan nutrisi dan cairan terhadap Ny. R pada kasus Diabetes Melitus tipe 2”.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran asuhan keperawatan keluarga terhadap individu Ny. R dengan gangguan status nutrisi pada kasus Diabetes Melitus tipe 2 di desa Tanjung Aman Wilayah Kerja Puskesmas Kotabumi II Kabupaten Lampung Utara.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari laporan ini adalah mengetahui gambaran pelaksanaan asuhan keperawatan dengan penyakit Diabetes Melitus tipe 2 yang terdiri dari

- a. Pengkajian
- b. Diagnosa Keperawatan
- c. Perencanaan
- d. Pelaksanaan
- e. Evaluasi

D. Manfaat Penulisan

1. Bagi Puskesmas Kotabumi II

Mendapatkan gambaran pelaksanaan asuhan keperawatan keluarga pada pasien *Diabetes Melitus* tipe 2, sebagai upaya untuk meningkatkan pelayanan keperawatan pada masyarakat.

2. Bagi Institusi Program Studi Keperawatan Kotabumi

Menambahkan kualitas dan kuantitas karya tulis yang dihasilkan oleh mahasiswa, sehingga dapat diarsipkan di perpustakaan kampus DIII Keperawatan Kotabumi

3. Bagi Penulis

Dapat mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh dengan cara memberikan asuhan keperawatan keluarga dengan kasus *Diabetes Melitus* tipe 2.

E. Ruang Lingkup

Penulis memberikan gambaran asuhan keperawatan keluarga dengan gangguan nutrisi pada kasus *Diabetes Melitus* Tipe 2 terhadap individu Ny. R dengan membatasi ruang lingkup yang terdiri dari pengkajian, diagnosa keperawatan, perencanaan, implementasi, serta evaluasi dan dokumentasi pada 24-26 maret 2021, di desa Tanjung Aman Wilayah Kerja Puskesmas Kotabumi II Kabupaten Lampung Utara.